

## BAB IV

### KESIMPULAN

Relevansi Dongkrek dalam upacara ritual dengan kehidupan masyarakat Mejayan kabupaten Madiun sebagai pusaka dan sangat relevan mengingat masyarakat Mejayan melalui para leluhurnya meyakini bahwa ritual Dongkrek berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat Mejayan tidak berani meninggalkan adat istiadat untuk melaksanakan kegiatan ritual Dongkrek, dengan demikian arti penting dari Dongkrek sebagai seni budaya daerah yakni adanya peran *religio-magis* dan peran sosial.

Adanya peran *religio-magis* dan peran sosial dapat dijelaskan lagi mengenai relevansi Dongkrek dalam upacara ritual dengan kehidupan masyarakat Mejayan yaitu sebagai perekat sosial, mengingat pada masa sekarang walaupun diadakan arak-arakan Dongkrek rutin setiap setahun sekali, tetap masih terjadi ketidak stabilan dan ketidak seimbangan dalam kehidupan masyarakat Mejayan, sehingga relevansi Dongkrek lebih didominasi sebagai perekat sosial dan sebagai media untuk menjaga keharmonisan serta menumbuhkan rasa aman dalam diri masyarakat Mejayan.

Dongkrek sebagai seni tradisi daerah yang dilaksanakan dengan cara arak-arakan ini perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan menjadi kata kunci yang perlu diperhatikan tidak hanya oleh masyarakat Mejayan saja, tetapi perlu adanya uluran tangan dan perhatian dari pihak pemerintah daerah khususnya, untuk mau terbuka dan menyadari keberadaan Dongkrek serta mau mengembangkan guna pelestarian budaya daerah.

Bagi calon peneliti lain dalam bidang yang sejenis, diharapkan dapat lebih menyempurnakan laporan ini guna pengembangan ilmu pengetahuan tentang seni tradisi Dongkrek.



## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Brown, A.R. Radcliffe, 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif* Terjemahan : Ab. Razak Yahya, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran Malaysia, Kuala Lumpur.
- Geertz, Clifford, 1989, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2000, *Seni dalam Ritual Agama*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Sosiologi Tari : Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Manthili, Yogyakarta.
- Herusatoto, Budiono, 2001, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Cetakan IV, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta.
- Holt, Claire, 1991, "Seni di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan", Terjemahan R.M. Soedarsono, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, 1980, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Balai Pustaka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- 1980, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Kusmayati, A.M. Hermien, 1999, "Seni Pertunjukan Upacara di Pulau Madura", 1980-1998, (Disertasi), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Arak-Arakan : Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2000, "Dimensi Seni Pertunjukan dalam Ritus Prosesi di Madura", Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_, 2002, "Transmisi Seni Pertunjukan Topeng Dhalang Rukun Perawas di Madura", Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Moleong, L., 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- O' Dea, Thomas F, 1995, *Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal*, Terjemahan Yasogama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Partadinata, Ardi, 2003, "Data Monografi Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun", Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Madiun, Jawa Timur.
- Poloma, Margaret M, 1994, *Sosiologi Kontemporer*, Terjemahan Yasogama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ritzer, George, 1985, *Sosiologi : Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Penyadur Alimandan, Rajawali, Jakarta.
- Soedarsono, 1978, "Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari", Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1977, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1982, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub : Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Yogyakarta.
- Susilowati, Endang, 1995, "Eksistensi Tari Topeng Dongkrek di Desa Mejayan Kabupaten Madiun", Naskah Skripsi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Walgito, 2003, "Filosofi : Kiasan Dasar Dongkrek", arsip koleksi, Paguyuban Kesenian Dongkrek Desa Mejayan.

## **B. Sumber Lisan**

1. Doerakim berusia 76 tahun, Purna TNI AD 1945 dan mantan Kades Desa Mejayan, serta ahli waris Dongkrek.
2. Kasiran berusia 53 tahun, selaku narasumber di desa Mejayan dan pengelola Dongkrek.
3. Sumidi berusia 52 tahun, selaku pendukung Dongkrek.
4. Walgito berusia 50 tahun, sebagai pegawai Tata Usaha di SLTP N 1 Pilangkenceng, selaku koordinator prosesi Dongkrek.
5. Suramito berusia 49 tahun, sebagai Kasie Bahasa dan Sastra Daerah di Dinas serta penggerak Paguyuban Dongkrek.

